

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI)

Alan Harry Hutauruk, Alfonsius Roga Sembiring, Benedicto Nathanael Prayuda, David Bayu Aji Lenga, Giovanie Zelin, Paulus Arjuno Banu, Polikarpus Olivio Wibawa Putra, Vanessa Nathania Taroeno, Victorinus Kristian Raharja, Willa Aretha Eltea, Didit Gunawan Prasetyo Jati¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 552811

Email : didit.gunawan@uajy.ac.id¹

Received: July 4, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: April 3, 2023; Published: April 3, 2023

Abstract — *Getas village has a lot of potential in the field of natural resources and tourist attractions. However, due to limited access to information technology, the communication and financial potential in Getas village cannot be utilized to the maximum. Therefore, social empowerment efforts must be made through dissemination activities or education on the planning and management of potentials of Getas village. This effort can be realized by the Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia Foundation (YBM-BRI) program. The YBM-BRI program focuses on aspects in three categories, namely education, social, and economy. In the social aspect, this program aims to provide services in the form of disaster response assistance and human activities, the provision of this assistance can ease the economic burden of getas villagers in need and can be a way of distributing "zakat". In the education aspect, the goal is to focus on providing services in the form of educational services, financial assistance and educational scholarships. The implementation of this aspect can provide incentives for getas villagers to continue their education to a higher level and improve the education system in their village. And lastly, in the economic aspect, this program aims to provide information counseling assistance on the utilization of natural resources in an effort to improve the economy, providing information on the potential of villages such as natural resources and tourism objects can provide economic value for the people of Getas village in the form of income from the sale of crops and processed products and from the management of tourist attractions. With a variety of benefits that can be provided from the implementation of the YBM-BRI social service program, this program can help Getas villages to utilize their economic potential resources and provide education and assistance to the people of Getas village in the form of information, education and finance.*

Keywords — *Community service Community Empowerment, Getas village.*

Abstrak— Desa Getas memiliki banyak potensi dalam bidang sumber daya alam dan objek wisata. Namun, dikarenakan keterbatasan akses terhadap informasi teknologi, komunikasi serta finansial potensi di desa Getas tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Maka dari itu, harus dilakukan upaya pemberdayaan sosial melalui aktivitas penyebaran atau edukasi mengenai perencanaan dan pengelolaan potensi dari desa Getas. Upaya ini dapat diwujudkan dengan program Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI). Program YBM-BRI fokus terhadap aspek di tiga kategori yaitu pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dalam aspek sosial, program ini bertujuan untuk memberikan layanan berupa bantuan tanggap bencana dan aktivitas kemanusiaan, pemberian bantuan ini dapat meringankan beban ekonomi masyarakat desa Getas yang membutuhkan serta dapat menjadi cara penyaluran zakat. Di aspek Pendidikan tujuan yang berusaha dicapai adalah memfokuskan untuk memberikan layanan berupa pemberian edukasi, bantuan dana dan beasiswa Pendidikan. Pelaksanaan aspek ini dapat memberikan insentif bagi masyarakat desa Getas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta

memperbaiki sistem pendidikan di desa mereka. Dan yang terakhir, di dalam aspek ekonomi, program ini bertujuan untuk memberikan bantuan penyuluhan informasi mengenai pemanfaatan sumber daya alam dalam upaya peningkatan ekonomi, pemberian informasi pemanfaatan potensi desa seperti sumber daya alam dan objek pariwisata ini dapat memberikan nilai perekonomian bagi masyarakat desa Getas dalam bentuk pemasukan dari penjualan hasil tanam dan hasil olahannya serta dari pengelolaan objek wisata. Dengan beragam manfaat yang dapat diberikan dari pelaksanaan program pelayanan sosial YBM-BRI, program ini dapat membantu desa Getas untuk memanfaatkan sumber potensi perekonomian mereka serta memberikan edukasi dan bantuan kepada masyarakat desa Getas berupa informasi, edukasi dan finansial..

Kata Kunci— *Pengabdian masyarakat,, Pemberdayaan Masyarakat, desa Getas.*

I. PENDAHULUAN

Desa Getas merupakan bagian dari wilayah Kabupaten GunungKidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas 7,23 Ha, terdiri dari 6 Dusun, 6 RW, dan 40 RT. Desa Getas dikelilingi oleh 12 desa yang berada di kecamatan Playen diantara Banyusoco, Plembutan, Bleberan, Dengok, Ngunut, Playen, Ngawu, Bandung Logandeng, Gading, Banaran, dan Ngleri. Desa Getas memiliki jumlah penduduk 5.505 jiwa, 2.726 laki-laki, dan 2.779 perempuan [1]. Pemanfaatan di Desa Getas didominasi oleh pertanian dan peternakan. Dalam sektor pertanian hasil alam berupa jagung, kacang-kacangan dan umbi-umbian, maupun sektor peternakan berupa kambing, domba, dan ayam. Bukan hanya itu Desa Getas memiliki potensi dalam sektor pariwisata berupa wisata air wisata air terjun Watu Layah dan wisata river Tubing Watu Tumpeng.

Dengan adanya potensi alam berupa pangan serta pariwisata yang dimiliki oleh desa getas, seharusnya masyarakat setempat bisa memanfaatkan dengan aktivitas kewirausahaan atau sejenisnya. Akan tetapi dengan minimnya pengetahuan, sosial yang tidak mendukung serta finansial membuat masyarakat setempat menjadi tidak berkembang. Maka dari itu harus adanya pemberdayaan ekonomi pada masyarakat yang harus ditingkatkan dengan cara mengembangkan potensi masyarakat, seperti memotivasi, mendorong, dan meningkatkan kesadaran mereka.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola, mendukung, dan meningkatkan kesejahteraan

mereka sendiri. Dalam kajian ini tujuan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk membantu masyarakat lokal merencanakan sumber daya, membuat keputusan dan mengelola sumber daya, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki potensi dan kemandirian dalam ekonomi, ekologi, dan lingkungan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga mempunyai konsep untuk menjadikan masyarakat lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif. Apalagi di masa pandemi Covid-19 harus menuntut masyarakat lebih berinovatif. Di samping itu, pembangunan ekonomi juga telah merangkul nilai-nilai sosial sehingga membentuk paradigma baru dalam pembangunan karakter seperti *people-centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*. Selain itu, menurut Chamber dalam Noor mengatakan konsep pengembangan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga untuk mencari upaya untuk menggantikan pertumbuhan pertumbuhan ekonomi lokal [2]. Dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat harus membutuhkan sebuah program yang terstruktur. Maka dari itu bisa diwujudkan melalui Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI).

Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia ini memiliki program di tiga kategori yaitu pendidikan, sosial, dan ekonomi [3]. Program ini berfokus pada pengembangan potensi daerah, tanggap bencana, beasiswa dan masih banyak lagi. Dalam program sektor ekonomi Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia memfokuskan untuk memberikan layanan berupa bantuan peningkatan ekonomi dan pendayagunaan potensi sumber daya alam (SDA), berikutnya dalam program sektor pendidikan Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia memfokuskan untuk memberikan layanan berupa beasiswa dan bantuan dana pendidikan, selanjutnya program sektor sosial Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia memfokuskan untuk memberikan layanan berupa bantuan tanggap bencana dan aktivitas kemanusiaan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan dan juga membuat masyarakat dapat lebih produktif dan juga demi melancarkan penyaluran zakat.

II. METODE PENGABDIAN

A. Proses Pelaksanaan Program Pendidikan

Dalam proses pelaksanaan program pendidikan, ada tahap-tahap yang harus dilakukan agar pelaksanaan berjalan dengan baik. Tahap-tahap tersebut yaitu :

1. Tahap Perencanaan :

Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan analisis tugas dan pekerjaan, menentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan, kemampuan populasi target, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, dan merumuskan tujuan pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan perencanaan pembelajaran. [4] Dalam merancang suatu program pembelajaran yang efektif dalam pendidikan nonformal ada beberapa hal yang per diperhatikan:

- a. Pemahaman sumber – sumber Kultural dan Historika.
- b. Pemahaman dalam target populasi

- c. Pemahaman dalam tuntunan administrasi dan pengelolaan sistem pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah tahap implementasi atau penerapan yaitu kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, yang dilakukan sudah menjurus kepada interaksi belajar-mengajar dengan menggunakan media ajar yang sesuai dengan rencana bahan ajar [4]. Indikator-indikator dan deskriptor yang dijadikan ukuran untuk menetapkan kinerja pelaksanaan pembelajaran yaitu :

- a. Pengembangan materi pembelajaran
- b. Pengembangan metode pembelajaran
- c. Pengembangan media pembelajaran
- d. Menciptakan komunikasi dalam pembelajaran

3. Tahap Pengawasan

Menurut Conon, “Keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya lagi fungsi oleh pengawasan atau monitoring”[4]. Bentuk nyata dari sebuah pengawasan diantaranya:

a. Pendekatan

Pendekatan memiliki aspek yang berkaitan langsung dengan jenis informasi yang diperlukan. Melalui eksperimentasi sosial, pelaporan sistem sosial, pemeriksaan sosial dan pengumpulan bahan untuk penelitian sosial merupakan cara pendekatan yang bisa dilakukan.

b. Observasi

Pengecekan ke lokasi secara langsung atau observasi perlu dilakukan sehingga kegiatan yang sedang berjalan atau objek yang ada serta kondisi penunjang mendapat perhatian secara langsung.

B. Proses Pelaksanaan Program Sosial

Proses pelaksanaan program sosial merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mengenal, bercengkrama bahkan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari masyarakat. Pelaksanaan program sosial ini dinilai berhasil jika aspek-aspek ini telah terpenuhi :

1. *Community Development*, berfokus pada upaya pengembangan pemberdaya masyarakat dengan menjadikan masyarakat tersebut sebagai objek sekaligus subjek pembangunan.
2. *Persuasif*, merupakan wujud ajakan kepada masyarakat dengan maksud membangkitkan semangat atau memotivasi mereka untuk dapat meningkatkan aspek-aspek kehidupannya.
3. *Edukatif*, berfokus kepada nilai edukasi yang dapat diberikan kepada masyarakat selama proses berlangsungnya program bersangkutan.
4. *Partisipatif*, berfokus pada upaya masyarakat untuk ikut serta secara langsung pada proses pelaksanaan program bersangkutan.

5. *Normatif*, berfokus kepada nilai, norma, hukum, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam masyarakat.

C. Proses Pelaksanaan Program Ekonomi

John Elkington menyebutkan bahwa ada tiga hal utama dalam *community service*. Salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Mengacu pada hal tersebut ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan program ekonomi [5], diantaranya:

1. Tahap Perencanaan Program
Pertama-tama yang harus dibuat adalah membuat *social mapping* sehingga ditemukan potensi yang ada di daerah tersebut. Setelah itu, mulai membuat perencanaan program yang dapat membantu perekonomian dari warga.
2. Tahap Implementasi Program
Setelah tahap perencanaan telah dilakukan, selanjutnya adalah tahap implementasi program. Pada tahap ini, program ekonomi sudah mulai disiapkan seperti misalnya dengan melakukan pelatihan warga dan lain sebagainya.
3. Tahap Evaluasi Program
Di tahap evaluasi, program yang telah disusun dan diimplementasikan akan dievaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mencari tahu hal-hal yang perlu diperbaiki.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Program Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu program yang diberikan oleh YBM-BRI di luar dari program lainnya seperti sosial dan ekonomi. Dalam program pendidikan YBM-BRI memfokuskan memberikan layanan pendidikan berupa beasiswa dan bantuan tanpa dana. Telah banyak program dari pendidikan yang di berikan oleh YBM-BRI kepada masyarakat di seluruh Indonesia. Hadirnya program ini dinilai sangat membantu masyarakat kecil yang secara ekonomi berkekurangan. Beberapa bulan lalu YBM-BRI juga baru saja memperkenalkan program beasiswa mereka, dari program tersebut mencakup beberapa poin yang dapat dipilih oleh calon penerima antara lain tunjangan prestasi sebesar Rp.250.000 per bulan untuk tingkat SMA/ sederajat dan Rp.500.000 per bulan untuk tingkat perguruan tinggi, pembinaan yang diberikan oleh lembaga dan terakhir dapat mengikuti Smart Scholarship Perguruan Tinggi melalui afirmasi.

Di Desa Getas sendiri saat ini pada sekolah formal SD, SMP dan SMA dapat dikatakan sangat kurang jika dibandingkan dengan banyaknya siswa yang ada. Melalui data BPS (Badan Pusat Statistik) Gunung Kidul tercatat hanya sebanyak 2 SD/MI, 1 SMP/MTs, 2 SMA/SMK/MA. Dari data tersebut pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) sangat minim dimana hanya mempunyai 1 unit sekolah saja, jika dibandingkan dengan banyaknya siswa yang ada sebanyak 273 tentu sangat tidak efisien baik bagi siswa maupun pengajar. Melalui data ini secara garis besar dapat disimpulkan bahwa sektor pendidikan di desa Getas sendiri sangat minim baik itu pada setiap jenjang pendidikan yang

ada. Melalui program pendidikan yang ditawarkan oleh YBM-BRI tentu akan sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Getas baik bagi orangtua siswa ataupun pihak sekolah yang dalam ini sebagai pengajar, dengan hadirnya program ini juga dapat menjadi awal baik bagi desa Getas untuk memperbaiki sistem pendidikan di desa mereka.

B. Program Sosial

Melihat kehidupan sehari-hari masyarakat desa yang memerlukan asupan pendidikan, sosial dan ekonomi yang layak. Maka, dalam program sosial yang diberikan oleh YBM-BRI yaitu untuk memfokuskan memberikan layanan berupa bantuan tanggap bencana dan aktivitas kemanusiaan. Program sosial yang diberikan oleh yayasan tersebut dapat meningkatkan rasa kemanusiaan antar sesama dan dapat mempererat kerja sama di Desa Getas. Pada tahap program *community development* yang berfokus pada upaya pengembangan pemberdaya masyarakat dengan menjadikan masyarakat tersebut sebagai objek sekaligus subjek pembangunan. Dari poin tersebut jelas maksud dari YBM-BRI yaitu membentuk masyarakat yang berkembang dan dapat menjadi pondasi pembangunan masyarakat yang ada di Desa Getas. Tahap berikutnya yang membahas tentang wujud ajakan kepada masyarakat dengan maksud membangkitkan semangat atau memotivasi mereka untuk dapat meningkatkan aspek-aspek kehidupannya. YBM-BRI dapat memberikan support dalam bentuk obrolan yang dapat mengembangkan pemikiran masyarakat Desa Getas ini. Selanjutnya, nilai edukasi yang diberikan YBM-BRI terkoneksi dengan nilai keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa melalui program ini. Yang terakhir dari tahap yang sudah diberikan YBM-BRI tentang program sosial adalah tahap program normatif, tahap ini tidak heran jika masyarakat desa sudah menjunjung tinggi norma daerah yang ada. Tetapi masyarakat yang masih berumur dibawah 17 tahun membutuhkan program tersebut karena dengan adanya program ini dapat memupuk nilai, norma, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, serta agar tidak terjerumus ke perilaku yang tidak baik.

C. Program Ekonomi

Dengan melihat dari potensi yang terdapat di desa getas ini sendiri yaitu pangan dan wisata dapat dilihat bahwa potensi ini dapat dikembangkan untuk kemajuan perekonomian desa. Pada proses pelaksanaan program ekonomi, sudah dijelaskan bahwa terdapat tiga tahap program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan yaitu perencanaan program, implementasi program dan evaluasi program. Dengan kekayaan potensi desa berupa pangan, hal ini dapat dibudidayakan dan memberikan nilai perekonomian dengan mengembangkan sektor produksi dan pemasaran. Salah satu potensi pangan yang dimiliki oleh desa getas adalah kacang tanah yang dapat diolah sedemikian rupa menjadi makanan ringan ataupun produk lainnya yang dapat dipasarkan. Selanjutnya yaitu potensi wisata. Dengan mengelola fasilitas dan promosi pada potensi wisata alam di desa getas oleh para warga desa, maka lokasi wisata ini juga akan semakin meningkatkan perekonomian warga desa getas.

Selanjutnya adalah tahap implementasi program, dengan adanya program dari YBM-BRI yang memfokuskan pada pengembangan rakyat, maka warga desa getas perlu dan dapat untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan keahlian dalam beberapa aspek yang bermanfaat untuk pengembangan potensi desa. Tahap terakhir yaitu evaluasi program, pada tahap ini setelah program sudah dijalankan dan dikembangkan maka perlu untuk melakukan tahap evaluasi untuk melihat dan mengukur keberhasilan dari strategi dan program yang sudah dilakukan misalnya pada pemasaran produk dan keberhasilan lokasi wisata untuk menarik wisatawan berikut juga program-program yang dirancang untuk mendukung program-program tersebut seperti promosi dan lain-lainnya. Program YBM-BRI yang memang dikhususkan untuk mendukung perkembangan masyarakat ini dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan yang disediakan dan juga bantuan finansial yang dapat digunakan masyarakat untuk mengembangkan potensi desa.

IV. KESIMPULAN

Desa Getas memiliki wilayah dan sumber daya yang sangat luas dan memiliki banyak penduduk. Tetapi karena minimnya pengetahuan, maka penduduk di desa Getas ini kurang memanfaatkannya secara maksimal. Maka dari itu perlu diadakannya Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola, mendukung, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Getas, Playen, Gunungkidul. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk menjadikan masyarakat menjadi produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif.

Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia memiliki program dalam sektor ekonomi yang memfokuskan untuk memberikan layanan berupa bantuan peningkatan ekonomi dan pendayagunaan potensi SDA. Dengan potensi yang dimiliki Desa Getas berupa pangan, dapat memberikan nilai perekonomian dengan mengembangkan pengolahan produksi dan strategi dalam memasarkannya. Dalam potensi wisatanya, dapat lebih dimanfaatkan fasilitasnya dan promosinya sehingga banyak orang yang mengenal dan datang di Desa Getas sehingga dapat meningkatkan perekonomian Desa Getas tersebut.

Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI) memberikan program lainnya disamping program ekonomi dan sosial, yaitu program pendidikan. YBM-BRI memberikan bantuan tanpa dana dan beasiswa kepada masyarakat desa. Desa Getas mampu dikatakan desa yang minim tempat belajar bagi siswa, dalam kata lain siswa lebih banyak daripadaampungannya. Melalui program pendidikan yang ditawarkan oleh YBM-BRI tentu akan sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Getas baik bagi orangtua siswa ataupun pihak sekolah yang dalam ini sebagai pengajar, dengan hadirnya program ini juga dapat menjadi awal baik bagi desa Getas untuk memperbaiki sistem pendidikan di desa mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

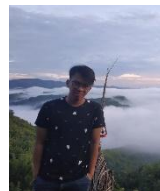
Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai penyelenggara

program kuliah kerja nyata dan juga semua pihak yang bekerjasama dan ikut serta dalam pembuatan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Gunungkidul, 'Kecamatan Playen Dalam Angka 2020', *Badan Pus. Stat.*, pp. 19–36, 2020.
- [2] Munawar Noor, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT', *J. Ilm. Civ.*, vol. 1, pp. 88–89, 2011.
- [3] YBM BRI, 'PROGRAM YBM BRI', *Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia*, 2020.
- [4] F. I. Pendidikan, "NONFORMAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur ' an Khusus Tunanetra Desa Jatisari Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang Tahun 2015)," 2015.
- [5] A. R. Pranoto and D. Yusuf, "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarij aya," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Politik.*, vol. 18, no. 1, p. 39, doi: 10.22146/jsp.13094. 2016
- [6] Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia, Laporan Tahunan YBM BRI Tahun 2019. Jakarta: YBM BRI, 2019
- [7] Lestari, A, 'Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(2), pp 177-187, 2015
- [8] Rubiyatno and Sutadi, Peningkatan minat, motivasi dan kesiapan berwirausaha masyarakat Pedukuhan Ngrunggo, Desa Getas, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidu., *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4 (2). pp. 74-81, 2020
- [9] Ramadhita, Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2012
- [10] Ahmad HJ & Ma'in Masturah. The Efficiency Of Zakat Collection and Distribution: Evidence from Two Stage Analysis. *Journal Of Economics Cooperation and Development*. 2014

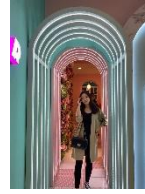
PENULIS



Alan Harry Hutaeruk, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Alfons Roga Sembiring, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Willa Aretha Eltea, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Benedicto Nathanael Prayuda, prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Didit Gunawan Prasetyo Jati S. Kom., M. Sc., Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



David Bayu Aji Lenga, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Giovanie Zelin, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Paulus Arjuno Banu, prodi Manajemen Kelas Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Polikarpus Olivio Wibawa Putra, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vanessa Nathania Taroeno, prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Victorinus Kristian Raharja, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.